



## Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat dengan Pemanfaatan Buah Kelapa Menjadi Olahan Makanan Lepa di Desa Merbaun, Kecamatan Amarasi Barat

### *Empowering the Community Economy through the Utilization of Coconut Fruit into Lepa Food Products in Merbaun Village, West Amarasi District*

Dedy Raidons\*<sup>1</sup>, Helda Marlin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Kristen Artha Wacana, Indonesia

[dedyseu@gmail.com](mailto:dedyseu@gmail.com)<sup>1</sup>, [heldamarlin.ala@gmail.com](mailto:heldamarlin.ala@gmail.com)<sup>2</sup>

Alamat : Jl. Adi Sucipto No.147, Oesapa, Kec. Klp. Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Tim.

Korespondensi penulis : [dedyseu@gmail.com](mailto:dedyseu@gmail.com)\*

---

#### Article History:

Received: Oktober 02, 2024

Revised: Oktober 18, 2024

Accepted: November 04, 2024

Published: November 06, 2024

#### Keywords:

Economic Empowerment, Coconut Fruit, Processed Products, Lepa

**Abstract:** *This Community Service Program aims to empower the economy of the Merbaun Village community, Amarasi Barat District, through the utilization of coconut as an ingredient for the food product "Lepa." The activities are designed to enhance the knowledge and skills of the community in managing local resources in a simple, practical, and economically valuable manner. This program involves a series of training sessions covering business management, product processing, and assistance in financial reporting and product marketing. The results of the program show an increase in the understanding and ability of the community to produce and market "Lepa," which is expected to contribute to increasing family income and economic welfare. Additionally, this program provides an opportunity for partners to gain new insights into the innovative and sustainable utilization of coconut potential.*

---

#### Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan perekonomian masyarakat Desa Merbaun, Kecamatan Amarasi Barat, melalui pemanfaatan buah kelapa menjadi olahan makanan "Lepa." Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal dengan sederhana, praktis, dan bernilai ekonomi tinggi. Program ini melibatkan serangkaian pelatihan yang meliputi manajemen usaha, pembuatan produk olahan, serta pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan dan pemasaran produk. Hasil program menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam memproduksi serta memasarkan produk "Lepa," yang diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Program ini juga memberikan kesempatan kepada mitra untuk memperoleh wawasan baru dalam pemanfaatan potensi kelapa secara inovatif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Ekonomi, Buah Kelapa, Produk Olahan, Lepa

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan dan negara adalah dua elemen yang saling terkait dan tidak terpisahkan. Negara yang ingin mempertahankan keberlanjutannya perlu melakukan pembangunan dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Pembangunan ekonomi menjadi fokus utama karena erat kaitannya dengan kemajuan dan stabilitas negara. Arus

globalisasi telah semakin memperluas aktivitas ekonomi lintas negara, tetapi tantangan pembangunan seperti pemerataan ekonomi, peningkatan sumber daya manusia, dan perlindungan lingkungan (Fahrizi dkk, 2023). Meskipun tingkat ekonomi suatu negara mungkin tinggi, hal itu tidak selalu mencerminkan kemajuan yang merata bagi seluruh masyarakat (Arsyad, 2015).

Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan ribuan *desa*, memiliki potensi besar di setiap wilayahnya. Desa-desanya kaya akan sumber daya alam yang dapat dijadikan bahan baku dan sumber makanan. Potensi desa yang kuat ini dapat berperan sebagai penggerak ekonomi nasional, terutama dalam kondisi krisis ekonomi (Wibowo & Alfarisy, 2020). Sehingga, banyak desa di Indonesia yang belum mengoptimalkan sumber daya lokalnya, yang seharusnya dapat digunakan sebagai modal dalam pembangunan ekonomi nasional. Untuk itu, diperlukan pembangunan desa yang terfokus pada pemberdayaan masyarakat lokal, sehingga ekonomi desa dapat berkembang secara optimal.

Salah satu contoh wilayah di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi desa adalah Kabupaten Kupang di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten ini memiliki sumber daya alam yang melimpah, terutama tanaman kelapa yang tersebar luas di wilayah pedesaan, termasuk di Kecamatan Amarasi Barat. Desa Merbaun, yang terletak di kecamatan tersebut, memiliki luas 29,61 km<sup>2</sup> dengan populasi 2.621 jiwa. Meskipun kelapa telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Desa Merbaun, pemanfaatannya masih terbatas pada produk mentah, sehingga nilai tambah ekonominya bagi masyarakat belum optimal (BPS Kabupaten Kupang, 2023). Sebagian besar penduduk desa ini berprofesi sebagai petani atau peternak, namun partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi yang lebih produktif masih terbilang minim.

Masyarakat Desa Merbaun menghadapi beberapa permasalahan terkait pengembangan usaha yang perlu diatasi. Pertama, mereka belum memahami bagaimana memulai dan menjalankan suatu usaha, sehingga diperlukan sosialisasi dan arahan yang tepat untuk meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang cara mengembangkan usaha menjadi tantangan lain, yang dapat diatasi dengan memberikan pemahaman dan motivasi untuk mengembangkan usaha. Masyarakat juga kurang mengetahui cara memasarkan produk dari hasil usaha mereka; oleh karena itu, pendampingan dan pelatihan tentang pemasaran sangat penting. Selain itu, ketidakpahaman dalam menyusun laporan keuangan yang baik menjadi hambatan, sehingga dukungan dalam pembuatan laporan keuangan yang akurat perlu diberikan. Terakhir, inovasi produk juga kurang dipahami, sehingga perlu ada pendampingan untuk membantu masyarakat melakukan inovasi pada

produk yang mereka hasilkan. Melalui pendekatan komprehensif ini, diharapkan masyarakat Desa Merbaun dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam berusaha, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di desa tersebut.

Untuk mendorong peningkatan ekonomi desa, diperlukan metode baru dalam pemanfaatan sumber daya lokal. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan kelapa sebagai bahan dasar produk olahan bernilai ekonomi tinggi, seperti makanan "Lepa." Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat Desa Merbaun dalam mengolah kelapa menjadi produk olahan yang bernilai tambah, disertai dengan keterampilan manajemen usaha dan pemasaran. Diharapkan, melalui program ini, masyarakat dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka mengenai pengelolaan sumber daya lokal secara optimal, sehingga ekonomi desa dapat tumbuh lebih mandiri dan berkelanjutan.

## 2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Pertama, tahap persiapan dilakukan dengan melakukan pendekatan dan survei ke lokasi Program Kemitraan Masyarakat (PKM) bersama Kepala Desa dan jajarannya, serta masyarakat desa yang terlibat. Pada tahap ini, alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan juga dipersiapkan. Selanjutnya, dilakukan pelatihan manajemen usaha, di mana para peserta diberikan materi terkait manajemen usaha, termasuk cara memulai dan mengembangkan usaha melalui pengembangan dan inovasi produk. Kegiatan ini ditujukan untuk masyarakat Desa Merbaun yang menjalankan usaha, khususnya dalam memanfaatkan buah kelapa untuk meningkatkan perekonomian desa. Terakhir, pendampingan dilakukan untuk membantu penyusunan laporan keuangan usaha dan perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP), guna memastikan usaha yang dijalankan dapat beroperasi dengan baik dan efisien.

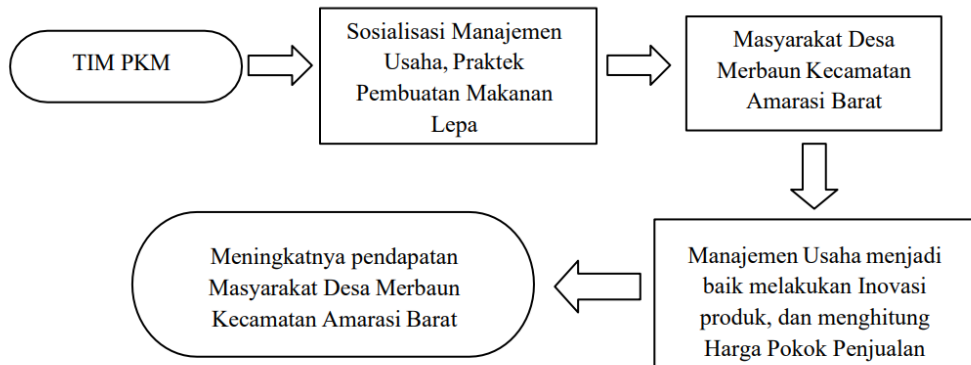
Berikut ini, tahapan-tahapan pembuatan olahan makanan Lepa :

Bahan - bahan:

1. Dua (2) buah kelapa parut
2. 15 sdm kacang tanah
3. 2 lbr daun pandan
4. 15 sdm gula pasir
5. 500 gr gula merah
6. 1 sdm garam
7. 300 ml air

Proses Pengolahan

- a. Didihkan air dan gula merah setelah mendidih masukkan gula pasir, garam, dan daun pandan serta aduk rata. biarkan sampai mengental,
- b. Setelah itu masukan kelapa dan kacang tanah, aduk-aduk sampai mengering dan menyatu. angkat selagi panas, setelah itu dinginkan kemudian langsung di bentuk sesuai selera dan dibungkus dalam kemasan.



**Gambar 1. IPTEKS**



**Gambar 2. Proses Pelaksanaan**

**3. HASIL**

Kegiatan Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat dengan Pemanfaatan Buah Kelapa Menjadi Olahan Makanan Lepa di Desa Merbaun, Kecamatan Amarasi Barat menunjukkan bahwa masyarakat Desa Merbaun telah berhasil memahami dan memproduksi olahan makanan Lepa dari buah kelapa. Terdapat peningkatan signifikan dalam motivasi dan

pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan kelapa, yang terlihat dari antusiasme mereka untuk melanjutkan usaha ini dengan dukungan pendampingan dari Fakultas Ekonomi. Selain itu, luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini mencakup kemampuan masyarakat untuk memproduksi dan memasarkan olahan makanan Lepa secara mandiri. Peningkatan pemahaman tentang pencatatan penerimaan dan pengeluaran usaha juga menjadi salah satu pencapaian penting, yang diharapkan dapat membantu mereka dalam mengelola usaha secara lebih efektif dan berkelanjutan.

### **Diskusi**

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Desa Merbaun bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal, khususnya buah kelapa. Kelapa merupakan komoditas penting di Nusa Tenggara Timur (NTT) dan telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat setempat. Dengan luas area pertanian kelapa yang signifikan, potensi pengolahan kelapa menjadi produk makanan, seperti Lepa, sangat besar dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian masyarakat.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Merbaun sangat antusias dan menerima pelatihan yang diberikan. Mereka menunjukkan motivasi tinggi untuk belajar dan berinovasi dalam mengolah kelapa menjadi produk yang bernilai jual, mencerminkan kesadaran akan pentingnya diversifikasi produk dan peningkatan nilai tambah dari sumber daya yang ada. Melalui pelatihan manajemen usaha dan pendampingan, masyarakat tidak hanya belajar cara membuat olahan Lepa, tetapi juga memahami aspek-aspek penting dalam menjalankan usaha, seperti pencatatan keuangan dan perhitungan harga pokok penjualan. Peningkatan keterampilan ini diharapkan membantu mereka mengelola usaha secara lebih efektif dan efisien.

Namun, program ini tidak tanpa tantangan. Beberapa peserta masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan pengetahuan yang didapat, terutama terkait pencatatan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dengan baik. Keberlanjutan program menjadi fokus utama, di mana masyarakat perlu didorong untuk terus berinovasi dan mengembangkan produk olahan kelapa. Dukungan dari pihak universitas dan pemerintah setempat sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung usaha kecil dan menengah. Program-program pendukung seperti akses ke pasar, pelatihan lanjutan, dan bantuan modal dapat membantu masyarakat mempertahankan dan mengembangkan usaha mereka.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat, tetapi juga memberikan implikasi sosial yang positif. Dengan adanya usaha baru, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan keluarga, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kualitas hidup mereka. Selain itu, program ini juga memperkuat solidaritas dan kerjasama antar anggota masyarakat dalam menjalankan usaha bersama.

#### **4. KESIMPULAN**

Program PKM di Desa Merbaun berhasil mencapai tujuannya dalam memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan buah kelapa, dengan masyarakat menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan. Namun, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan usaha yang telah dimulai. Oleh karena itu, pendampingan berkelanjutan serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan institusi pendidikan, sangat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan dan kesuksesan usaha tersebut. Program ini menjadi contoh nyata bagaimana pemanfaatan sumber daya lokal dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan memberikan manfaat sosial yang luas. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai pelaksanaan program PKM, tantangan yang dihadapi, serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan program di masa depan, sehingga masyarakat Desa Merbaun dapat terus berinovasi dan mengembangkan usaha mereka secara mandiri.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Arsyad, L. (2015). Ekonomi pembangunan dan pembangunan ekonomi. *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*, 05(01), 1–37.
- BPS Kabupaten Kupang. (2023). *Kupang dalam angka 2023*. Badan Pusat Statistik.
- Dicky, A. F., Rohmah, K. N., & Alvizar, R. (2023). Pengaruh globalisasi dalam bidang pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan. *Journal of Management and Creative Business*, 1(3), 78–87.
- Wibowo, A. A., & Alfarisy, M. F. (2020). Analisis potensi ekonomi desa dan prospek pengembangannya. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 22(2), 204–216.